



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN
KUNJUNGAN KERJA SPESIFIK KOMISI IV DPR RI
MASA SIDANG I TAHUN SIDANG 2024-2025
KE KABUPATEN BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT**

*

**

**

*

JAKARTA 2024



LAPORAN
KUNJUNGAN KERJA SPESIFIK KOMISI IV DPR RI
MASA SIDANG I TAHUN SIDANG 2024-2025
KE KABUPATEN BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT
17-19 SEPTEMBER 2024

I. PENDAHULUAN

A. DASAR KUNJUNGAN KERJA

Dasar hukum pelaksanaan Kunjungan Kerja Spesifik Komisi IV DPR RI ke Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat adalah:

1. Peraturan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang tentang Tata Tertib:
 - a. Pasal 59 ayat (4) butir d: Tugas komisi dalam bidang pengawasan adalah melakukan pengawasan terhadap kebijakan Pemerintah.
 - b. Pasal 59 ayat (5) butir f: Komisi dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan ayat (4) dapat mengadakan kunjungan kerja.
2. Rapat Konsultasi Pengganti Rapat Badan Musyawarah DPR RI Tanggal 27 Mei 2024.
3. Keputusan Rapat Intern Komisi IV DPR RI tanggal 19 Agustus 2024.

B. RUANG LINGKUP

Ruang Lingkup Kunjungan Kerja Spesifik Komisi IV DPR Masa Sidang I Tahun Sidang 2024-2025 ke Pembesaran dan Perdagangan Ikan Hias di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat adalah untuk melakukan fungsi pengawasan dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi pokok DPR RI.

C. TUJUAN

Kunjungan Kerja Spesifik Komisi IV DPR RI ke Pembesaran dan Perdagangan Ikan Hias di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat bertujuan untuk menyerap aspirasi dan mendapatkan gambaran secara komprehensif mengenai permasalahan tata

kelola industri ikan hias dan dukungan pemerintah terhadap pelaku pembudi daya ikan hias.

D. SUSUNAN TIM

Kunjungan Kerja Spesifik Komisi IV DPR RI ke Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat dipimpin oleh Bapak Mindo Sianipar (Anggota Komisi IV DPR RI/F-PDIP) dan diikuti oleh para Anggota Komisi IV DPR RI.

E. PELAKSANAAN DAN LOKASI KUNJUNGAN

Kunjungan Kerja Spesifik dilaksanakan 17-19 September 2024 di Lokasi Pembesaran dan Perdagangan Ikan Hias Altamira Jl. Sadang Nomor 92, Margahayu Tengah, Kec. Margahayu, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.

II. GAMBARAN UMUM

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, dikenal memiliki kekayaan biodiversitas yang luar biasa, termasuk dalam sektor ikan hias. Dengan lebih dari 17.000 pulau dan beragam ekosistem laut dan perairan tawar, Indonesia menjadi rumah bagi berbagai spesies ikan hias yang memiliki keindahan dan keunikan tersendiri. Ikan hias Indonesia, seperti ikan cupang, arwana, guppy, dan discus, telah menjadi primadona tidak hanya di pasar lokal tetapi juga di pasar internasional.

Produksi ikan hias di Indonesia terus mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2022, nilai total produksi ikan hias mencapai sekitar USD 100 juta, dengan pertumbuhan yang stabil dari tahun ke tahun. Eksplorasi terhadap spesies lokal dan pengembangan teknik budi daya modern telah memungkinkan para peternak untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas ikan hias yang dihasilkan. Negara tujuan ekspor utama untuk ikan hias Indonesia meliputi Jepang, Amerika Serikat, Tiongkok, dan negara-negara Eropa. Ikan arwana, khususnya, memiliki permintaan tinggi di pasar internasional, dengan harga yang bisa mencapai ribuan dolar untuk ikan yang berkualitas tinggi.

Sektor ikan hias juga memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat, terutama di daerah-daerah yang kaya akan sumber daya ikan, seperti Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi. Banyak peternak ikan hias yang berasal dari komunitas lokal, yang mana kegiatan ini menjadi sumber pendapatan utama bagi mereka. Dukungan pemerintah dalam bentuk pelatihan dan akses pasar juga berkontribusi dalam mengembangkan industri ini.

Namun, industri ikan hias di Indonesia tidak lepas dari tantangan. Perlunya pengaturan yang ketat untuk mengatasi praktik penangkapan ikan liar yang merugikan ekosistem adalah hal yang mendesak. Selain itu, keberlanjutan produksi ikan hias harus menjadi fokus utama agar tidak mengancam keberadaan spesies ikan asli di alam liar. Edukasi tentang pentingnya konservasi serta praktik budidaya yang bertanggung jawab sangat diperlukan untuk memastikan bahwa industri ini dapat bertahan dalam jangka panjang. Dengan memadukan inovasi, regulasi yang baik, dan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan, sektor ikan hias di Indonesia memiliki potensi besar untuk terus berkembang. Tidak hanya sebagai sumber pendapatan ekonomi, tetapi juga sebagai upaya untuk melestarikan keindahan dan keberagaman hayati yang dimiliki oleh negara ini. Dengan demikian, industri ikan hias dapat menjadi contoh yang baik dalam mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan.

III. HASIL KUNJUNGAN KERJA

Dalam Kunjungan Kerja Reses Komisi IV DPR RI ke Pembesaran dan Perdagangan Ikan Hias Altamira, Jl. Sadang Nomor 92, Margahayu Tengah, Kec. Margahayu, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat didapatkan beberapa informasi dan aspirasi diantaranya:

Potensi ikan hias di Indonesia sangat besar dan telah memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat, terutama di daerah-daerah yang kaya akan sumber daya ikan, seperti di Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Namun saat ini pasar ikan hias Indonesia masih didominasi jenis-jenis ikan populer seperti cupang, koki, dan lain-lain. Namun, ikan dengan nilai ekonomi tinggi seperti arwana volume produksinya masih tergolong rendah. Padahal secara nilai ekonomi, ikan arwana memberikan kontribusi pada total nilai produksi ikan hias Indonesia sebesar tiga puluh delapan persen. Selain itu, masih banyak spesies ikan hias di seluruh wilayah yang belum dieksplor dan dipromosikan di pasar internasional secara optimal. Oleh karena itu pada saat diskusi, Komisi IV DPR RI mendorong pemerintah untuk melakukan pemetaan terhadap ikan hias yang memiliki nilai ekonomi tinggi di setiap wilayah serta melakukan promosi secara masif ke pasar internasional agar potensi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dapat termanfaatkan secara optimal dan memberikan manfaat serta kesejahteraan bagi masyarakat.

Hal lain yang menjadi pembahasan oleh Komisi IV DPR RI, Mitra Komisi IV DPR RI, dan pelaku usaha adalah mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pengusaha ikan hias seperti masalah administrasi perkarantinaaan yang sering kali menghambat

proses pengiriman. Untuk itu, Komisi IV DPR RI meminta pemerintah untuk melakukan koordinasi dan evaluasi bersama-sama dengan *stakeholder* terkait mengenai aturan-aturan yang tidak relevan dan memberatkan para pembudi daya dan pengusaha ikan hias. Regulasi yang dibuat harus disesuaikan dengan keadaan sekarang. Selama tidak merugikan dan membahayakan negara, negara tidak boleh terlalu kaku dalam membuat regulasi.

IV. KESIMPULAN

Pokok-pokok hasil Kunjungan Kerja Spesifik ke Pembesaran dan Perdagangan Ikan Hias Altamira, Jl. Sadang Nomor 92, Margahayu Tengah, Kec. Margahayu, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut:

1. Komisi IV DPR RI mengapresiasi dan mendorong pemerintah untuk melakukan pemetaan terhadap ikan hias yang memiliki nilai ekonomi tinggi di setiap wilayah serta melakukan promosi secara masif ke pasar internasional agar potensi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dapat termanfaatkan secara optimal dan memberikan manfaat serta kesejahteraan bagi masyarakat.
2. Komisi IV DPR RI meminta Deputi Bidang Karantina Ikan, Badan Karantina Indonesia untuk melakukan koordinasi dan evaluasi bersama *stakeholder*, terkait aturan-aturan yang menghambat dan memberatkan para pembudi daya dan pengusaha ikan hias.

V. PENUTUP

Demikian Laporan Kunjungan Kerja Spesifik Komisi IV DPR RI ke Pembesaran dan Perdagangan Ikan Hias Altamira, Jl. Sadang Nomor 92, Margahayu Tengah, Kec. Margahayu, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Selanjutnya, seluruh aspirasi dan tanggapan beberapa pihak akan ditindaklanjuti pada Rapat Kerja maupun Rapat Dengar Pendapat bersama dengan Mitra Komisi IV DPR RI. Semoga kunjungan kerja ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua khususnya untuk pelaku/pembudi daya ikan hias di seluruh Indonesia.

Jakarta, September 2024

Ketua Tim,

Ttd.

Mindo Sianipar
A-220

LAMPIRAN

1. Dokumentasi Kegiatan



2. Link Media

- a. <https://dispakan.bandungkab.go.id/berita/detail/dispakan-dampingi-kunjungan-kerja-komisi-iv-dpr-ri-ke-desa-margahayu>
- b. <https://qelumpai.id/news/komisi-iv-dorong-pengembangan-ikan-hias-jadi-potensi-ekspor/>
- c. <https://jdih.dpr.go.id/berita/detail/id/51591/t/javascript;>
- d. <https://www.youtube.com/watch?v=VBYOYZBovvw>
- e. <https://nasdem.net/2024/09/20/sulaeman-hamzah-minta-pemerintah-permudah-regulasi-ekspor-ikan-hias/>
- f. <https://karantinaindonesia.go.id/detailberita/Kunjungan-Kerja-Bersama-Komisi-IV-DPR-RI,-Barantin-Dukung-Keberlanjutan-Pengelolaan-Sumber-Daya-Haya>
- g. <https://qelumpai.id/news/komisi-iv-dorong-pengembangan-ikan-hias-jadi-potensi-ekspor/2/>
- h. <https://partainasdembali.org/pemerintah-didorong-permudah-regulasi-ekspor-ikan-hias-jangan-kaku-sulitkan-pengusaha/>